

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan: “Pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur kehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan meneguk, berpakaian dan memiliki rumah untuk hidup, inilah yang disebut dengan memanusiakan manusia (Ab Marisyah dan Firman, 2019).

Pendidikan merupakan sarana dan wahana dalam pembinaan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas pula. Peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri bisa dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikannya. Selain itu, harus disertai dengan pembaharuan kurikulum sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman dan pembangunan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu upaya langsung membentuk sebuah pendidikan yang berkualitas adalah perbaikan kualitas pembelajaran matematika.

Sampai saat ini, matematika merupakan mata pelajaran yang wajib yang harus diberikan kepada siswa pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Hal tersebut dikarenakan pada hakikatnya, matematika merupakan sumber dari ilmu-ilmu lain yang sangat bermanfaat bagi pendidikan siswa secara keseluruhan, baik

bagi pengembangan kemampuan untuk memahami, menyampaikan dan pembentukan sikap untuk menghadapi masalah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 64 Tahun 2013 tentang standar isi untuk tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi yaitu diantaranya menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, kreatif, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. Dengan demikian pemecahan masalah sangat penting digunakan untuk hasil belajar siswa.

Namun semakin bervariasi soal yang diberikan kepada siswa maka siswa pun semakin terampil dalam mengerjakan beragam soal. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pemberian variasi-variasi soal adalah model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Menurut Good, Grouws dan Ebmeier (Ida Farida, 2022) MMP adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru secara efektif menggunakan latihan-latihan, agar guru mampu membuat siswa mendapatkan prestasi yang menonjol. Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Widdiharto (Ida Farida, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran MMP merupakan salah satu model pembelajaran terstruktur, penggunaan waktu pembelajaran diatur relatif ketat dengan diatur oleh banyaknya soal sehingga siswa mudah terampil menyelesaikan beragam soal dan diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Menurut Confrey (Ida Farida, 2022) langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran MMP yaitu;

1. Pendahuluan atau review (meninjau ulang materi yang lalu)
2. Pengembangan
3. Latihan terkontrol/belajar kooperatif
4. Seatwork atau belajar mandiri
5. Penugasan/pekerjaan rumah.

Menurut Widdiharto (Ida Farida, 2022) keunggulan dari model pembelajaran MMP ini adalah banyak materi yang bisa tersampaikan kepada siswa karena tidak terlalu banyak menggunakan waktu. Dengan kata lain, penggunaan waktu dapat diatur relatif ketat . Model pembelajaran MMP dapat diterapkan disemua subbab matematika, terkhusus untuk subbab matematika yang

abstrak atau tidak dapat dilakukan dengan penalaran atau dengan pengamatan dengan benda konkrit, sehingga membutuhkan latihan soal yang terstruktur yang lebih banyak, karena dengan latihan soal yang banyak akan membuat siswa terampil untuk menyelesaikan berbagai macam soal, dan mengakibatkan siswa menjadi lebih aktif untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat antar siswa maupun guru.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Marini Mansyur dan Khaerani terhadap siswa kelas IV di SMP Negeri 4 Bantimurung menyatakan bahwa sesudah menggunakan model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematic Project*) terdapat peningkatan yang signifikan yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata pre-tes 42,09 sedangkan rata-rata post-tes 83,73, rata-rata skor gain ternormalisasi 0,72 dalam katagori tinggi dan berdistribusi normal untuk data kemampuan pemecahan masalah matematis (Marini Mansyur dan Khaerani, 2020).

Menurut Lalu Jaswandi menyatakan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematic Project*) dalam kegiatan pembelajaran termasuk kategori respon positif. Penggunaan model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematic Project*) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan terdapat pengaruh signifikan setelah menggunakan model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematic Project*) yang dilakukan di siswa kelas V SDN 2 Batu Jangkih (Lalu Jaswandi, 2023).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Muhaimin dan Zubaidah Amir MZ di SMP Negeri 20 Pekanbaru terhadap kelas VIII menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematic Project*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan terdapat pengaruh kemampuan verbal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Ahmad Muhaimin dan Zubaidah Amir MZ, 2020).

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang berlangsung sampai saat ini masih berpusat pada guru. Materi yang membuat siswa sulit memahami sehingga timbul rasa bosan membuat guru kesulitan dalam memilih model-model pembelajaran yang sesuai. Beberapa siswa cenderung tidak memperhatikan pembelajaran dan memilih sibuk dengan kegiatan yang lain sehingga mereka tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa, siswa menyatakan bahwa siswa kurang menyukai pembelajaran matematika karena bagi mereka materinya yang sulit. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang belum mengerti dengan pembelajaran sebelumnya namun sudah dilanjut ke materi berikutnya. Hal inilah yang membuat siswa semakin jenuh dengan pembelajaran matematika. Guru juga hanya memberi beberapa soal latihan saat menjelaskan, namun siswa kesulitan saat mengerjakan soal saat tes dengan soal yang beragam. Oleh karna itu siswa menjadi kesulitan dan kebingungan saat mengerjakan soal tes. Kemudian dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini dibuktikan dari 36 siswa hanya 26 orang yang memperoleh nilai yang ditetapkan (KKM).

Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 data hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data hasil belajar siswa kelas IV

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
Iva	20	75	9	11
IVb	16	75	8	8

Berdasarkan uraian diatas, tentang permasalahan banyaknya model pembelajaran saat ini dan tidak semua model pembelajaran ini sesuai dengan materi pembelajaran menjadi landasan dari penelitian ini. Adanya teori dan hasil

penelitian tentang MMP (*Missouri Mathematic Project*) menjadi dasar pemilihan model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematic Project*) sebagai upaya tindak lanjut dari permasalahan tersebut. Selain itu, belum adanya teori dan hasil penelitian terkait model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematic Project*) untuk meningkatkan hasil belajar mendorong peneliti untuk meneliti hal tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti tentang “**Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pecahan SD Negeri 040544 Dolat Rayat**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran matematika yang kurang efektif.
2. Siswa kurang berminat dalam belajar matematika.
3. Siswa kurang paham dalam pembelajaran matematika.

1.3 Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti baik waktu dan kemampuan peneliti maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *missouri mathematic project* (MMP) terhadap hasil belajar matematika siswa materi pecahan SD Negeri 040544 Dolat Rayat.

1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta batasan masalah telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP) dan model konvensional pada materi pecahan kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat?

2. Apakah ada pengaruh model *Missouri Mathematic Project* (MMP) terhadap hasil belajar siswa materi pecahan kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP) dan Model Konvensional materi pecahan kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP) terhadap hasil belajar matematika siswa materi pecahan kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1) Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dunia Pendidikan dan menambah bekal untuk menjadi calon pendidik.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas Pendidikan, khususnya pengembangan peran guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa yang lebih baik.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar siswa serta memberikan gambaran, wawasan dan juga menambahkan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk mengetahui pengaruh model *Missouri Mathematic Project* (MMP) Terhadap hasil belajar siswa.